




**PENERAPAN MODEL *TEACHING AT THE RIGHT LEVEL* (TaRL)
DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII-H
SMPN 3 SUNGGUMINASA**

Nataniel B.¹-Jalil², Kusniati³

^{1,2}Universitas Negeri Makassar/ natanielb26@gmail.com, jalil@unm.ac.id

³SMP Negeri 3 Sungguminasa/ Kusniati.chandra@gmail.com

| Artikel info | Abstrak |
|--|--|
| <i>Received; 02-11-2024</i> <i>Revised; 03-12-2024</i> <i>Accepted; 04-01-2025</i> <i>Published; 15-02-2025</i> | Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk mengetahui penerapan Teaching at The Right Level guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran seni tari. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-H SMPN 3 Sungguminasa dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang. Objek penelitian ini adalah materi pada seni tari yakni membuat garapan karya tari. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode Teaching at The Right Level (TaRL) dapat meningkatkan hasil belajar seni tari siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan persentase nilai rata-rata siswa, Dimana sebelumnya 75,2 dengan kategori sedang menjadi 81,5 dengan kategori tinggi. |
| Keywords: Hasil Belajar, Kemampuan, Peningkatan, Seni Tari. | |
| artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0 | |
|  | |

PENDAHULUAN

Metode Pendidikan yang diberikan kepada siswa pada dewasa ini tidaklah hanya sekedar bentuk pendidikan dengan menerangkan seluruh ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh guru yang diharapkan mampu diserap sepenuhnya oleh siswa. Tetapi lebih dari itu kemampuan siswa diharapkan berkembang dengan cara yang lebih mampu dipahami melalui sebuah Inovasi yang sesuai dengan perkembangan. Inovasi ini diharapkan dapat dipupuk dan dikembangkan guna meningkatkan kualitas siswa yang pada muaranya adalah hasil belajar yang lebih optimal. Model pembelajaran yang inovatif menjadi penting karena membantu siswa untuk memperoleh keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia yang semaki kompleks dan berubah dengan cepat. (Prihatin dkk, 2018:26)

Pendidikan sebagai sarana pemupukan dan pengembangan pengetahuan siswa, harus dikelola dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, guru sebagai ujung tombak pendidikan harus

dibekali kemampuan yang memadai mengenai bagaimana model pembelajaran anak didiknya. Dengan kemampuan yang memadai disertai inovasi sesuai dengan perkembangannya maka diharapkan siswa dapat dirangsang dan akhirnya siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi (Kusumastuti, 2014:10)

Permasalahan yang dihadapi kemudian adalah terkadang metode yang diberlakukan tidak mampu sepenuhnya memberikan hasil belajar yang baik. Hal ini diakibatkan karena peserta didik mempunyai kemampuan yang berbeda dalam mengelola pengetahuan yang di dapatkan. Keadaan ini kemudian membuat motivasi belajar pada siswa berkurang dan hasil belajar yang diharapkan tidak tercapai. Motivasi belajar peserta didik yang seringkali menjadi kendala dalam mencapai tujuan pendidikan memerlukan pendekatan untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik (Ningrum dkk, 2023:95)

Untuk menjawab tantangan demikian maka perlu metode yang mengklasifikasikan level kemampuan siswa lwaaran *Theacing at The Right Level* (TaRL). Model pembelajaran TaRL (Teaching at The Right Level) merupakan sebuah model pembelajaran yang mengorientasikan peserta didik untuk belajar dalam desain pembelajaran berbasis level kemampuan. Model pembelajaran TaRL tidak mengorganisasikan peserta didik berdasarkan tingkatan kelas dan usia, melainkan pembelajaran didesain dalam kelompok sesuai karakteristik level kemampuan peserta didik. Level kemampuan peserta didik adalah acuan utama dalam merancang proses pembelajaran. Peserta didik dengan level kemampuan yang sama dikelompokkan dalam sebuah prsoses pembelajaran tanpa memperhatikan tingkat kelas dan usianya. Kemajuan hasil belajar diukur dengan melaksanakan evaluasi secara berkala (Ahyar dkk, 2022:5242).

Dalam pembelajaran seni tari kemampuan siswa untuk mengolah materi dalam membuat suatu karya tari membutuhkan persamaan persepsi dan pikiran bahkan pemaknaan untuk mengolah suatu garapan yang dibutuhkan. Oleh karena itu penting untuk menyatukan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang sama.

Pada hakekatnya pembelajaran seni jika dikelola dengan baik akan dapat memberikan banyak kontribusi dalam meningkatkan kreativitas anak didik. Karena pentingnya pembelajaran ini, maka perlu dipersiapkan metode-metode yang memberikan kemungkinan pada anak didik untuk dapat menyalurkan bakat dan kreativitasnya secara optimal. Untuk itu, bukan saja diperlukan sarana yang memadai tetapi juga kesiapan pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pendidikan tari, termasuk guru sebagai pengelola sistem instruksional. Oleh sebab itu, disamping menguasai teori-teori yang melandasi pendidikan seni, guru-guru yang mengajar seni juga dituntut untuk mampu menerapkan strategi-strategi pembelajaran seni yang tepat. Guru harus mampu memahami kurikulum yang sedang digunakan saat ini, mampu menjabarkan secara lebih terperinci lagi, mampu merancang dan mengaplikasikan strategi instruksional yang tepat serta dapat memacu dan mengembangkan kreativitas anak didik. Dari hasil pembelajaran seni tari, terlihat bahwa siswa hanya dapat menerima materi gerak dari gurunya dan menirukan, tanpa ada kesempatan untuk mengolah dan menunjukkan kreativitasnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan seni yang diterima oleh siswa merupakan kreativitas guru, bukan merupakan hasil dari kreativitas siswa sendiri. Hal ini sangat bertentangan dengan tujuan pendidikan seni itu sendiri, bahwa seni merupakan salah satu wadah untuk melatih siswa agar dapat mengekspresikan jiwa melalui media gerak. Oleh karena itu perlu adanya perubahan strategi pembelajaran seni di Sekolah Menengah Pertama, agar seni mampu mengembangkan kreativitas siswa sejalan dengan tingkat pemahamannya.

Salah satu strategi yang tepat dalam pembelajaran seni untuk memupuk dan mengembangkan kreativitas siswa adalah pendekatan ekspresi bebas, pendekatan disiplin ilmu, dan pendekatan multikultural yang sifatnya terarah.

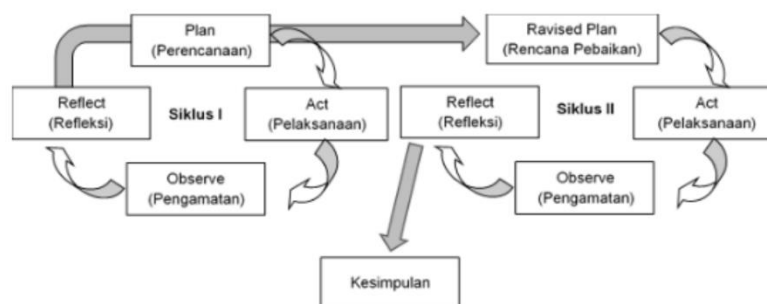
Pengamatan awal peneliti pada siswa kelas VII-H SMP Negeri 3 Sumgguminansa menunjukkan bahwa dalam pembelajaran seni tari tingkat kemampuan siswa dalam menerima dan mengolah materi berbeda-beda. Siswa terutama laki-laki sering menganggap acuh pada materi seni tari yang diberikan karena stereotipe yang dimiliki bahwa seni tari hanya pada perempuan semata, sehingga siswa laki-laki tidak terlalu semangat menerima materi pembelajaran. Akibat dari hal ini, hasil belajar yang diharapkan sekolah tidak tercapai secara optimal.

Tujuan dari penerapan model TaRL yang diterapkan pada mata pelajaran seni tari adalah untuk membagi kelompok siswa sesuai dengan Tingkat kemampuannya untuk memudahkan mereka mengolah materi seni tari yang didapatkan. Oleh karena itu penting menjadi bahan penelitian ini adalah bagaimana penerapan TaRL dalam pembelajaran seni tari guna meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode TaRL dalam pembelajaran seni tari terhadap peningkatan hasil pembelajaran siswa. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam 2 (dua) kali siklus, dimana setiap tahapan dalam satu kali siklus meliputi tahapan 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan; 3) Pengamatan; 4) refleksi.

Gambar 1 Tahapan Siklus PTK



Sumber : (Jauhari dkk, 2023:62)

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII-H pada SMP Negeri 3 Sungguminasa, dengan rincian 31 orang siswa. Penelitian ini dilakukan dalam 4 (empat) kali pertemuan, pertemuan pertama dan kedua adalah siklus pertama dan pertemuan ketiga dan keempat adalah siklus kedua. Siklus pertama dan kedua sama-sama memiliki materi muatan yang sama untuk menilai hasil awal dan akhir dari penelitian ini.

Sebelum melaksanakan pembelajaran TaRL peneliti melaksanakan asesmen yang bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, serta kelemahan siswa. Hasilnya digunakan

sebagai rujukan dalam membagi kelompok guna menerapkan metode TaRI. Hasil yang diharapkan adalah adanya peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari metode ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali siklus, olehnya akan dijabarkan hasil masing-masing dalam dua siklus ini.

Siklus Pertama

Pada siklus pertama dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sebelum melakukan Tindakan penelitian, peneliti mempersiapkan semua keperluan penelitian, seperti rencana pembelajaran, bahan pembelajaran, instrument penelitian, serta lembaran hasil pembelajaran. Adapun materi pembelajaran yang diberikan pada pertemuan pertama adalah membuat garapan karya tari. Pada pertemuan kedua siswa kemudian diberi kesempatan untuk menampilkan hasil garapan tari, dimana pada pertemuan kedua ini sekaligus dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siklus pertama ini.

Dapat dijelaskan bahwa pada siklus pertama hasil belajar yang didapatkan oleh siswa belum memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel hasil berikut.

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Siklus Pertama

| No | Uraian | Nilai |
|----|-----------------------|-------|
| 1 | Jumlah peserta didik | 31 |
| 2 | Nilai terendah | 20 |
| 3 | Nilai tertinggi | 80 |
| 4 | Rata-rata nilai kelas | 75,2 |

Sumber : Hasil Penelitian

Refleksi dilakukan untuk memperbaiki Tindakan kelas pada siklus berikutnya. Adapun hasil refleksi yaitu bahwa kemampuan siswa dalam membuat garapan tari tidak maksimal dikarenakan ketidaksamaan persepsi serta pola pikir dalam menemukan ide sebuah garapan tari, sehingga pada saat penampilan garapan tari yang dibuat juga tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Hal ini kemudian membuat peneliti merombak metode yang digunakan agar hasil yang didapatkan lebih maksimal.

Siklus kedua

Pada siklus kedua dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sebelum melakukan Tindakan penelitian, peneliti mempersiapkan semua keperluan penelitian, seperti rencana pembelajaran, bahan pembelajaran, instrument penelitian, serta lembaran hasil pembelajaran. Adapun materi pembelajaran pada siklus kedua ini mengikuti pola pada siklus pertama tujuannya agar ada hasil yang berbeda dengan metode yang berbeda. Pada pertemuan kedua siswa kemudian diberi kesempatan untuk menampilkan hasil garapan tari, dimana pada pertemuan kedua ini sekaligus dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siklus kedua ini.

Hasil yang didapat pada siklus kedua ini adalah termuat dalam table berikut.

Tabel 2 Hasil Belajar Siklus Kedua

| No | Uraian | Nilai |
|----|-----------------------|-------|
| 1 | Jumlah peserta didik | 31 |
| 2 | Nilai terendah | 40 |
| 3 | Nilai tertinggi | 85 |
| 4 | Rata-rata nilai kelas | 81,5 |

Sumber : Hasil Penelitian

Dari hasil refleksi didapatkan bahwa terdapat perbedaan nilai yang didapatkan siswa. Antusias siswa dalam membuat suatu garapan tari pada siklus kedua ini juga menunjukkan peningkatan.

Pembahasan

Hasil pengamatan didalam kelas sebelum pelaksanaan siklus pada penelitian terlihat siswa kurang aktif dalam belajar dan tidak memiliki motivasi terhadap materi yang diberikan. Siswa dalam kegiatan pembelajaran yang membentuk kelompok belajar dengan tingkat kemampuan yang berbeda dalam kelompoknya memberikan dampak yang tidak baik pada hasil yang didapatkan. Berdasarkan hasil belajar sebelumnya siswa kelas VII-H dalam kategori rendah. Berdasarkan temuan masalah yang dilakukan diawal sebelum pelaksanaan penelitian teridentifikasi bahwa masalah yang terdapat dikelas sasaran atau subyek penelitian adalah hasil belajar Seni Tari siswa yang rendah. Selanjutnya, dilakukan perencanaan kegiatan pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau perangkat pembelajaran yang digunakan untuk satu siklus pembelajaran dengan jumlah pertemuan sebanyak dua kali pertemuan. Adapun model yang digunakan tetap sama dengan model yang sebelumnya digunakan oleh guru mata pelajaran seni tari yaitu dengan mengimplementasikan pendekatan teaching at right level.

Berdasarkan hasil tes belajar siswa dari siklus I, dan II. Didapatkan peningkatan hasil belajar siswa pada tabel berikut ini :

Tabel 3 Perbandingan Hasil Belajar

| Data | Rata-Rata Nilai Siswa | Kategori |
|----------------|-----------------------|----------|
| Siklus pertama | 75,2 | Sedang |
| Siklus kedua | 81,5 | Tinggi |

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 3 dimana dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus pertama ke siklus ke dua dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 75,2 dengan kategori sedang menjadi 81,5 dengan kategori tinggi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui hasil tes belajar siswa diketahui terjadi peningkatan pada hasil belajar dalam pembelajaran seni tari pada materi membuat garapan karya tari. Penerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) telah meningkatkan hasil belajar

peserta didik dari kategori sedang menjadi kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui pendekatan TaRL ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Cahyono, 2022:12416). Penelitian dibuktikan oleh pendapat Peto (2022:12432) menarik kesimpulan bahwasannya dalam pelaksanaan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

TaRL salah satu pendekatan pembelajaran dengan mengorientasikan peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik yang terdiri dari tingkatan kemampuan rendah, sedang, dan tinggi bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia (Ahyar dkk, 2022:5242). Dengan adanya pendekatan TaRL maka pembelajaran memperhatikan kapasitas dan kebutuhan siswa. Dengan mengimplementasi pendekatan TaRL, guru harus melaksanakan asesmen sebagai tes kemampuan awal siswa untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan, dan potensi peserta didik sehingga guru mengetahui kemampuan dan perkembangan awal peserta didik (Suharyani dkk, 2023:477)

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan penerapan Teaching at the Right Level (TaRL) pada materi membuat garapan karya tari dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII-H dengan peningkatan nilai rata-rata. Penelitian ini membuktikan bahwa perlunya penggunaan metode pembelajaran yang didasarkan pada tingkat capaian siswa terutama pada mata pelajaran seni tari yang tidak semua peserta didik memiliki keinginan untuk mempelajarinya bahkan merasa sukar belajar materi tersebut. Penggunaan metode TaRL bukan lagi siswa yang harus mengejar pemahaman mengenai semua materi yang diberikan, tetapi proses belajar dan konten permasalahan yang diberikan dapat disesuaikan dengan kemampuan dan capaian peserta didik (Ihsana, 2017:31). Namun, meskipun metode TaRL dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar, masih diperlukan adanya upaya dan inovasi lain yang dapat dikombinasikan dengan metode TaRL dalam mempertahankan capaian hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241-5246.
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui model teaching at right level (tarl) metode pemberian tugas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kd. 3.2/4.2 topik perencanaan usaha pengolahan makanan awetan dari bahan pangan N. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12407-12418.
- Fatchuroji, A., Yunus, S., Jamal, M., Somelok, G., Yulianti, R., & Sihombing, M. (2023). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Terhadap Hasil Belajar. *Journal on Education*, 5(4), 13758-13765.
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 9(1), 59-74.

- Kusumastuti, E. (2010). Pendidikan seni tari melalui pendekatan ekspresi bebas, disiplin ilmu, dan multikultural sebagai upaya peningkatan kreativitas siswa. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 10(2).
- _____ (2014). Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1 (1), 7–16.
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94-99.
- Peto, J. (2022). Melalui Model Teaching At Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Penguatan Karakter dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris KD. 3.4/4.4 Materi Narrative Text di Kelas X. IPK. 3 MAN 2 Kota Payakumbuh Semester. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12419-12433.
- Prihatin, Y. (2019). Model Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari*.
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470-479.
- Salamun, S., Widyastuti, A., Syawaluddin, S., Astuti, R. N., Iwan, I., Simarmata, J., ... & Arief, M. H. (2023). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Yunus, S. R., & Alim, M. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 5(3), 1070-1075.